

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dari pengertian di atas, maka objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan IPO selama tahun 2002-2011 dan bertempat di Jakarta. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2002-2011 dan Fact Book* selama periode 2002-2011 serta situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian sumber data sekunder dan juga teori-teori yang ada dari berbagai sumber seperti jurnal, majalah dan juga beberapa situs terkait variabel yang diteliti.

Untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, pada penelitian ini digunakan penjelasan deskriptif dengan menggunakan alat bantu analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda akan mengukur kekuatan pengaruh variabel skala perusahaan (X_1), kepemilikan

saham lama (X_2), *financial leverage* (X_3), profitabilitas perusahaan (X_4) dan pengungkapan modal intelektual (X_5) terhadap *underpricing* (Y). Dalam pengolahan data tersebut, penulis menggunakan program statistik SPSS 20.0.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variable terikat) adalah variabel yang nilai-nilainya tergantung pada variable lainnya (M. Iqbal, 2008). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat *Underpricing*.

a. Definisi Konseptual

Underpricing dalam konsep penawaran umum saham perdana (IPO) merupakan harga saham pertama di pasar sekunder lebih tinggi dari harga saham penawaran perdananya.

b. Definisi Operasional

Underpricing diukur dari selisih antara harga penutupan (*closing price*) pada hari pertama diperdagangkan di bursa dengan harga saat penawaran umum saham pedana (*offering price*) di pasar perdana. UP dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Hendra, 2011):

$$UP = \frac{CP - OP}{CP} \times 100\%$$

Keterangan:

UP	= <i>Underpricing</i>
CP	= <i>Closing Price</i>
OP	= <i>Offering Price</i>

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1 Skala Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan berskala kecil. Tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi oleh calon investor mengenai masa depan perusahaan emiten dapat diperkecil apabila informasi yang diperolehnya banyak (Ardiansyah, 2004)

b. Definisi Operasional

Skala perusahaan yang dilihat dari *total asset* perusahaan dianggap mampu memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki asset yang besar akan memiliki prospek yang baik. *Total asset* atau disebut juga aktiva merupakan sumber-sumber ekonomis yang dimiliki oleh perusahaan dan masih memberikan manfaat di masa yang akan datang (Sugiri dan Riyono, 2001). Aktiva sendiri terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, investasi, dan aktiva lain-lain.

3.3.2.2 Persentase Kepemilikan saham lama

a. Definisi Konseptual

Leland dan Pyle (1977) dalam Daljono (2000) menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan yang diukur dengan presentase kepemilikan saham lama menunjukkan adanya *private information* sehingga informasi mengenai perusahaan yang didistribusikan kepada calon pemegang saham baru.

b. Definisi Operasional

Variabel ini merupakan persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki atau ditahan oleh pemegang saham lama. Pengukuran variabel dengan menggunakan persentase jumlah saham yang tidak di lempar ke publik atau masih dimiliki oleh pemegang saham lama.

3.3.2.3 *Financial Leverage*

a. Definisi Operasional

Leverage keuangan (*financial leverage*) merupakan penggunaan dana untuk perusahaan/orang lain dalam pengembalian perjanjian untuk membayar sebuah *return* tetap atas penggunaan dana hutang atau saham preferen dari keuangan.

b. Definisi Operasional

Variable ini diukur dengan ratio hutang (*debt-equity ratio*) yaitu dengan menghitung persentase perbandingan antara total hutang dengan modal ekuitas.

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.2.4 **Profitabilitas Perusahaan**

a. Definisi Operasional

tingkat *profitabilitas* perusahaan yang terdaftar di BEI dengan proksi *Return On Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba

yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam bentuk penyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham.

b. Definisi Operasional

Profitabilitas dihitung dengan formulasi ROE (*return on equity*) sebagai berikut (Van Horne dan Wachowicz, 2009):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

ROE = Return on equity (pengembalian atas ekuitas)

3.3.2.5 Pengungkapan Modal Intelektual

a. Definisi Operasional

Healy et.al (1999) dalam Widarjo (2011) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang tinggi akan mengarahkan investor untuk merevisi penilaian mereka terhadap harga saham perusahaan dan meningkatkan likuiditas sahamnya, serta menciptakan nilai institusional tambahan dan meningkatkan ketertarikan para analisis akan surat berharga.

b. Definisi Operasional

Variabel ini diukur menggunakan *content analysis* untuk menentukan persentase pengungkapan *intellectual capital* dalam prospektus IPO. *Content analysis* dilakukan dengan membaca laporan prospektus setiap perusahaan sampel dan memberi bobot masing-masing item dalam indeks yaitu memberi skor 1 jika

atribut *intellectual capital* diungkapkan, dan skor 0 jika atribut *intellectual capital* tidak diungkapkan. (Bukh (2005) dalam Widardjo (2011).

$$ICD = \frac{\text{Pengungkapan Modal Intelektual}}{\text{Total item dalam Indeks}}$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data) berupa *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), Prospektus dan *IDX Fact Book*. Data mengenai perusahaan yang melakukan IPO, harga penawaran saham (*offering price*), dan tanggal *listing* bersumber dari *Fact book*. Sehingga, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (M.Iqbal,2008:33).

3.5. Teknik Penentuan Populasi atau Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan alasan agar hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan fenomena *underpricing* pada perusahaan di Indonesia, sehingga dapat memberikan informasi akuntansi kepada investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Sedangkan, untuk periode penelitian menggunakan tahun 2002-2011, sehingga data yang diperoleh lebih terkini.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling*, yaitu pemerolehan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3.5.2. Sampel

Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling guna untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) selama masa penelitian yakni, tahun 2002-2011.
2. Perusahaan yang mengalami *underpricing* pada saat IPO periode 2002-2011.
3. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak terdapat ROE negatif.
4. Perusahaan yang mempunyai data prospektus yang digunakan untuk keperluan penelitian.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Pengujian Statistik Deskriptif

Pengujian pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011:11).

3.6.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini juga

dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Gozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melakukan uji nonparametrik K-S terhadap nilai residual persamaan regresi, dengan hipotesis pada tingkat signifikansi 0.05 dimana:

- $H_0: p > 0,05$ Data residual berdistribusi normal
- $H_a : p < 0,05$ Data residual tidak berdistribusi normal.

Cara lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residual. Selain itu Normalitas data diuji dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual. Nilai z statistik untuk *skewness* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6 / N}}$$

Sedangkan nilai z *kurtosis* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24 / N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung $< Z$ tabel, maka data berdistribusi normal. Pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z tabel adalah 1,96.

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF $< 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel dependen dalam model regresi
- Jika nilai *tolerance* $< 10\%$ dan nilai VIF $> 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel dependen dalam model regresi.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi *autokorelasi*, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Dasar pengambilan keputusan:

- Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien *autokorelasi* = 0, berarti tidak ada *autokorelasi*,

- Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien *autokorelasi* > 0 , berarti ada *autokorelasi* positif,
- Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien *autokorelasi* < 0 , berarti ada *autokorelasi* negatif, dan
- Bila DW terletak antara d dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*.

Dasar pengambilan keputusan:

- Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan secara statistik, maka terjadi *heteroskedastisitas* pada data empiris yang diestimasi,
- Apabila *probabilitas* nilai test tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada data empiris yang diestimasi.

3.6.2.5. Analisis Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Model regresi berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Underpricing</i>
X ₁	= Skala Perusahaan
X ₂	= Persentase Kepemilikan saham Lama
X ₃	= <i>Financial Leverage</i>
X ₄	= Profitabilitas
X ₅	= Pengungkapan modal intelektual

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji F dan uji t-test guna melihat pengaruh diantar variabel baik secara simultan maupun parsial.

3.6.3.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98).

Uji ini dilakukan dengan cara :

- Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima: terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

- Menentukan tingkat signifikansi sebesar 0.05
- Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen,
 2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Berdasarkan probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0.05

- Menentukan nilai *koefisien determinasi*, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen.

3.6.3.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk melakukan uji t, sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis (H_a)

Ha diterima: terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

- Menentukan tingkat signifikansi sebesar 0.05

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Ha diterima.

1. Bila $t_{tabel} < -t_{hitung}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Berdasarkan probabilitas

Ha akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0.05. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresi.

3.6.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *koefisien determinasi* adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menilai variasi variabel dependen.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dari pengertian di atas, maka objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan IPO selama tahun 2002-2011 dan bertempat di Jakarta. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2002-2011 dan Fact Book* selama periode 2002-2011 serta situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian sumber data sekunder dan juga teori-teori yang ada dari berbagai sumber seperti jurnal, majalah dan juga beberapa situs terkait variabel yang diteliti.

Untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, pada penelitian ini digunakan penjelasan deskriptif dengan menggunakan alat bantu analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda akan mengukur kekuatan pengaruh variabel skala perusahaan (X_1), kepemilikan

saham lama (X_2), *financial leverage* (X_3), profitabilitas perusahaan (X_4) dan pengungkapan modal intelektual (X_5) terhadap *underpricing* (Y). Dalam pengolahan data tersebut, penulis menggunakan program statistik SPSS 20.0.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variable terikat) adalah variabel yang nilai-nilainya tergantung pada variable lainnya (M. Iqbal, 2008). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat *Underpricing*.

a. Definisi Konseptual

Underpricing dalam konsep penawaran umum saham perdana (IPO) merupakan harga saham pertama di pasar sekunder lebih tinggi dari harga saham penawaran perdananya.

b. Definisi Operasional

Underpricing diukur dari selisih antara harga penutupan (*closing price*) pada hari pertama diperdagangkan di bursa dengan harga saat penawaran umum saham pedana (*offering price*) di pasar perdana. UP dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Hendra, 2011):

$$UP = \frac{CP - OP}{CP} \times 100\%$$

Keterangan:

UP	= <i>Underpricing</i>
CP	= <i>Closing Price</i>
OP	= <i>Offering Price</i>

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1 Skala Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan berskala kecil. Tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi oleh calon investor mengenai masa depan perusahaan emiten dapat diperkecil apabila informasi yang diperolehnya banyak (Ardiansyah, 2004)

b. Definisi Operasional

Skala perusahaan yang dilihat dari *total asset* perusahaan dianggap mampu memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki asset yang besar akan memiliki prospek yang baik. *Total asset* atau disebut juga aktiva merupakan sumber-sumber ekonomis yang dimiliki oleh perusahaan dan masih memberikan manfaat di masa yang akan datang (Sugiri dan Riyono, 2001). Aktiva sendiri terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, investasi, dan aktiva lain-lain.

3.3.2.2 Persentase Kepemilikan saham lama

a. Definisi Konseptual

Leland dan Pyle (1977) dalam Daljono (2000) menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan yang diukur dengan presentase kepemilikan saham lama menunjukkan adanya *private information* sehingga informasi mengenai perusahaan yang didistribusikan kepada calon pemegang saham baru.

b. Definisi Operasional

Variabel ini merupakan persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki atau ditahan oleh pemegang saham lama. Pengukuran variabel dengan menggunakan persentase jumlah saham yang tidak di lempar ke publik atau masih dimiliki oleh pemegang saham lama.

3.3.2.3 *Financial Leverage*

a. Definisi Operasional

Leverage keuangan (*financial leverage*) merupakan penggunaan dana untuk perusahaan/orang lain dalam pengembalian perjanjian untuk membayar sebuah *return* tetap atas penggunaan dana hutang atau saham preferen dari keuangan.

b. Definisi Operasional

Variable ini diukur dengan ratio hutang (*debt-equity ratio*) yaitu dengan menghitung persentase perbandingan antara total hutang dengan modal ekuitas.

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.2.4 **Profitabilitas Perusahaan**

a. Definisi Operasional

tingkat *profitabilitas* perusahaan yang terdaftar di BEI dengan proksi *Return On Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba

yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam bentuk penyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham.

b. Definisi Operasional

Profitabilitas dihitung dengan formulasi ROE (*return on equity*) sebagai berikut (Van Horne dan Wachowicz, 2009):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

ROE = Return on equity (pengembalian atas ekuitas)

3.3.2.5 Pengungkapan Modal Intelektual

a. Definisi Operasional

Healy et.al (1999) dalam Widarjo (2011) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang tinggi akan mengarahkan investor untuk merevisi penilaian mereka terhadap harga saham perusahaan dan meningkatkan likuiditas sahamnya, serta menciptakan nilai institusional tambahan dan meningkatkan ketertarikan para analisis akan surat berharga.

b. Definisi Operasional

Variabel ini diukur menggunakan *content analysis* untuk menentukan persentase pengungkapan *intellectual capital* dalam prospektus IPO. *Content analysis* dilakukan dengan membaca laporan prospektus setiap perusahaan sampel dan memberi bobot masing-masing item dalam indeks yaitu memberi skor 1 jika

atribut *intellectual capital* diungkapkan, dan skor 0 jika atribut *intellectual capital* tidak diungkapkan. (Bukh (2005) dalam Widardjo (2011).

$$ICD = \frac{\text{Pengungkapan Modal Intelektual}}{\text{Total item dalam Indeks}}$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data) berupa *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), Prospektus dan *IDX Fact Book*. Data mengenai perusahaan yang melakukan IPO, harga penawaran saham (*offering price*), dan tanggal *listing* bersumber dari *Fact book*. Sehingga, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (M.Iqbal,2008:33).

3.5. Teknik Penentuan Populasi atau Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan alasan agar hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan fenomena *underpricing* pada perusahaan di Indonesia, sehingga dapat memberikan informasi akuntansi kepada investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Sedangkan, untuk periode penelitian menggunakan tahun 2002-2011, sehingga data yang diperoleh lebih terkini.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling*, yaitu pemerolehan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3.5.2. Sampel

Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling guna untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) selama masa penelitian yakni, tahun 2002-2011.
2. Perusahaan yang mengalami *underpricing* pada saat IPO periode 2002-2011.
3. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak terdapat ROE negatif.
4. Perusahaan yang mempunyai data prospektus yang digunakan untuk keperluan penelitian.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Pengujian Statistik Deskriptif

Pengujian pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011:11).

3.6.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini juga

dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Gozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melakukan uji nonparametrik K-S terhadap nilai residual persamaan regresi, dengan hipotesis pada tingkat signifikansi 0.05 dimana:

- $H_0: p > 0,05$ Data residual berdistribusi normal
- $H_a : p < 0,05$ Data residual tidak berdistribusi normal.

Cara lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residual. Selain itu Normalitas data diuji dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual. Nilai z statistik untuk *skewness* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6 / N}}$$

Sedangkan nilai z *kurtosis* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24 / N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung $< Z$ tabel, maka data berdistribusi normal. Pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z tabel adalah 1,96.

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF $< 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel dependen dalam model regresi
- Jika nilai *tolerance* $< 10\%$ dan nilai VIF $> 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel dependen dalam model regresi.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi *autokorelasi*, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Dasar pengambilan keputusan:

- Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien *autokorelasi* $= 0$, berarti tidak ada *autokorelasi*,

- Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien *autokorelasi* > 0 , berarti ada *autokorelasi* positif,
- Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien *autokorelasi* < 0 , berarti ada *autokorelasi* negatif, dan
- Bila DW terletak antara d dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*.

Dasar pengambilan keputusan:

- Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan secara statistik, maka terjadi *heteroskedastisitas* pada data empiris yang diestimasi,
- Apabila *probabilitas* nilai test tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada data empiris yang diestimasi.

3.6.2.5. Analisis Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Model regresi berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Underpricing</i>
X ₁	= Skala Perusahaan
X ₂	= Persentase Kepemilikan saham Lama
X ₃	= <i>Financial Leverage</i>
X ₄	= Profitabilitas
X ₅	= Pengungkapan modal intelektual

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji F dan uji t-test guna melihat pengaruh diantar variabel baik secara simultan maupun parsial.

3.6.3.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98).

Uji ini dilakukan dengan cara :

- Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima: terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

- Menentukan tingkat signifikansi sebesar 0.05
- Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen,
 2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Berdasarkan probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0.05

- Menentukan nilai *koefisien determinasi*, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen.

3.6.3.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk melakukan uji t, sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis (H_a)

Ha diterima: terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

- Menentukan tingkat signifikansi sebesar 0.05

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima.

1. Bila $t_{tabel} < -t_{hitung}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Berdasarkan probabilitas

H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0.05. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresi.

3.6.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *koefisien determinasi* adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menilai variasi variabel dependen.